

SOSIALISASI MEMBANGUN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL YANG EFEKTIF DI DESA PASIR PUTIH

Sintia Bili^{1*}, Maria Florencia Yunita Bello²

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

*e-mail korespondensi: tyabili363@gmail.com

Abstract

This community service program aims to enhance public understanding in Pasir Putih Village, Lembata Regency, regarding the importance of interpersonal communication in fostering family harmony. The identified issues include early marriage practices, domestic violence, labor migration of family members, and the rising number of single-parent households. The activities were carried out using a participatory approach through counseling sessions and group discussion. The results indicate an increased community awareness of the importance of open, empathetic communication and healthy conflict management within the family environment. This program has had a positive impact on strengthening family cohesion and shows strong potential as a replicable social intervention model for other areas facing similar challenges.

Keywords: *Interpersonal Communication; Family Harmony; Domestic Violence*

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam membangun keharmonisan keluarga. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi praktik pernikahan usia dini, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perantauan anggota keluarga, dan meningkatnya jumlah orang tua tunggal. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya komunikasi terbuka, empatik, dan pengelolaan konflik yang sehat dalam lingkungan keluarga. Program ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kohesi keluarga dan berpotensi menjadi model intervensi sosial yang dapat direplikasi di wilayah serupa.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal; Keharmonisan Keluarga; KDRT

Accepted: 2025-06-27

Published: 2025-07-29

PENDAHULUAN

Salah satu institusi sosial terkecil dan terpenting dalam masyarakat adalah keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak (Irwan et al., 2022). Keluarga adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Hadi et al., 2020). Keluarga menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan insani (manusiawi) terutama kebutuhan bagi fisik dan psikis serta saling berbagi kasih sayang satu sama lain (Hikmah, 2021). Adapun beberapa fungsi yang harus dilaksanakan dalam sebuah keluarga sebagai tolok ukur terciptanya keluarga yang harmonis ialah fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif dan fungsi ekonomis (Tahidina & Lahaji, 2022). Keluarga menjadi institusi yang penting karena berperan sebagai tempat pembentukan karakter, pendidikan dan sosialisasi bagi seluruh anggotanya.

Sebagai lembaga sosial dasar yang membentuk struktur masyarakat, keharmonisan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi antar anggotanya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi telah membawa dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat, tak terkecuali masyarakat Desa Pasir Putih Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Persoalan hidup keluarga yang dialami masyarakat kota telah merambat pula kepada

masyarakat desa. masyarakat Desa Pasir Putih di Kabupaten Lembata dewasa ini juga menghadapi tantangan serius dalam relasi keluarga, seperti nikah muda, perantauan anggota keluarga dan tingginya jumlah orang tua tunggal menyebabkan terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Hal ini berdampak negatif pada stabilitas emosional anak dan keharmonisan keluarga secara umum.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa pernikahan muda dapat mengakibatkan pasangan yang belum matang secara psikologis dan emosional menghadapi dinamika rumah tangga yang kompleks. Masalah KDRT misalnya, sering dipicu oleh dominasi relasi kuasa dan kurangnya keterampilan komunikasi. Kekerasan dalam Rumah Tangga dapat dirumuskan sebagai setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, dan perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (Alimi & Nurwati, 2021). Catatan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menunjukkan bahwa dalam tahun 2024, telah terjadi total 28.789 kasus kekerasan. Dari total kasus tersebut, mayoritas korban adalah perempuan dengan 24.973 kasus. Sedangkan korban laki laki berada di angka 3.816 kasus (Kurnianingrum, 2025). Sementara itu, perantauan dan orang tua tunggal menyebabkan lemahnya keterikatan emosional dan peran ganda dalam pengasuhan anak.

Situasi kehidupan keluarga yang demikian tentu membutuhkan strategi yang dapat membantu agar persoalan-persoalan yang ditemui keluarga mendapatkan solusi yang terbaik. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi persoalan yang terjadi di dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi interpersonal ini dapat membantu membangun keharmonisan dalam keluarga. Komunikasi yang efektif dan terbuka antara anggota keluarga dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian antara anggota keluarga, mengurangi konflik dan kesalahpahaman. Selain itu dapat membantu anggota keluarga untuk mengekspresikan perasaan dan kebutuhan mereka. Dengan demikian dapat tercipta keharmonisan dalam kehidupan keluarga.

Keharmonisan merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan bertahan atau tidaknya sebuah keluarga. Keharmonisan keluarga sangat dipengaruhi oleh efektifitas komunikasi yang terjalin di dalam keluarga (Yulianti et al., 2023). Keharmonisan keluarga adalah keadaan tercapai kebahagiaan dan kebersamaan setiap anggota dalam suatu keluarga dan sedikit sekali terjadi konflik. Keluarga harmonis akan tercipta jika suami istri taat pada agama, menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing, saling menghormati, saling menghargai, saling mencintai, saling memaafkan, saling bekerja sama, dan saling menjaga komunikasi (Arifin et al., 2021). Stinnett dan Defrain mengemukakan 7 aspek dalam keharmonisan suatu keluarga yaitu: komitmen, apresiasi dan kasih sayang, komunikasi yang positif, waktu bersama yang menyenangkan, menanamkan nilai-nilai spiritual dan agama serta kemampuan untuk mengatasi stress dan krisis (Putri et al., 2022). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keharmonisan dalam keluarga merupakan suatu keadaan di mana anggota keluarga dapat menunjukkan kasih sayang dan kepedulian satu sama lain, saling mendukung dalam kesulitan, dapat berkomunikasi secara efektif, terbuka dan jujur, serta mendengarkan dan memahami satu sama lain dengan baik.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih setiap partisipan menggunakan elemen dari proses komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi semua aspek kehidupan, dengan komunikasi manusia dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, harapan dan kesan kepada sesama serta memahami gagasan, perasaan, dan kesan orang lain (Herni et al., 2024). Menurut Devito komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi (Nurseha et al., 2022). Menurut Suranto komunikasi interpersonal bertujuan untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun dan

memelihara hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap dan tingkah laku serta memberikan bantuan (Herni et al., 2024). Ada 4 hal yang menjadi indikator terciptanya efektivitas dalam komunikasi interpersonal diantaranya adalah keterbukaan, empati, sikap positif dan dukungan. (Wijayani, 2021). Dengan demikian keluarga dapat dikatakan harmonis apabila anggota keluarga satu dengan yang lainnya berinteraksi dengan baik.

Tidak dapat disangkal bahwa fakta Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sebagaimana telah diuraikan di atas disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang tidak bisa dianggap sepele adalah kurangnya komunikasi atau dialog secara terbuka dalam keluarga. Hanya dengan komunikasi secara terbuka masing-masing anggota keluarga akan saling memahami dan saling mengerti dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi di dalam keluarga. Dalam komunikasi yang efektif dapat ditemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan apa pun yang terjadi. Faktor inilah yang mendorong penulis untuk melakukan sosialisasi mengenai, "Membangun Keharmonisan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal yang Efektif di Desa Pasir Putih". Sosialisasi tentang komunikasi interpersonal yang efektif merupakan suatu tindakan preventif atau tindakan antisipatif demi mencegah efek yang lebih besar.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dalam membangun keharmonisan keluarga. Selain itu juga mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal yang efektif di kalangan keluarga, terutama keluarga-keluarga muda, seperti kemampuan mendengarkan aktif, mengungkapkan perasaan dan kebutuhan dengan jelas, serta mengelola konflik dengan baik. Pada akhirnya sosialisasi ini diharapkan dapat membantu keluarga-keluarga di Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata untuk membangun keharmonisan dan komunikasi interpersonal yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini telah dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif para peserta, yakni keluarga-keluarga muda, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Sosialisasi membangun keharmonisan keluarga dengan komunikasi interpersonal yang efektif adalah kegiatan yang diikuti oleh keluarga-keluarga muda yang ada di Desa Pasir Putih. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberi pemahaman tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga. Apabila komunikasi berjalan lancar dan efektif dalam keluarga, maka segala masalah keluarga akan dapat dikomunikasikan dan memperoleh solusi yang terbaik. Dengan demikian dapat meminimalisir terjadinya konflik, kesalahpahaman dan kekerasan dalam rumah tangga. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif, yang melibatkan masyarakat terutama keluarga-keluarga pasangan usia muda. Kegiatan sosialisasi berlangsung di Kantor Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Berikut adalah tahapan metode yang digunakan:

1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi dan pendataan terkait masalah-masalah yang terjadi pada keluarga-keluarga di Desa Pasir Putih. Di sini tim pengabdian melakukan observasi dan pendekatan, untuk mengetahui lebih jauh tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh keluarga-keluarga di Desa Pasir Putih. Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian menemukan bahwa permasalahan-permasalahan mendasar yang dihadapi oleh keluarga-keluarga muda adalah: nikah muda, kekerasan dalam rumah tangga, perantauan dan orang tua tunggal. Pendekatan selanjutnya adalah bersama kepala Desa Pasir Putih menentukan waktu pelaksanaan sosialisasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini terjadi pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah direncanakan. Adapun rincian pelaksanaannya terdiri dari:

Pembukaan dan Pengenalan Materi: Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa Pasir Putih, selanjutnya pengenalan materi tentang konsep komunikasi dan keluarga harmonis untuk meminimalisir terjadi KDRT yang disampaikan oleh narasumber.

Penyampaian Materi: Narasumber dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Sintia Bili salah satu anggota tim pengabdian yang menjalankan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Materi disampaikan materi secara interaktif, menggunakan presentasi visual disertai dengan contoh empirik yang terjadi dalam keluarga. Penjelasan konsep atau materi juga menggunakan diksi yang mudah dimengerti oleh peserta sehingga membangkitkan antusiasme dan keterlibatan aktif peserta untuk mendengarkan materi dan memberikan umpan balik (*feedback*).

Sesi Tanya Jawab dan Diskusi: Setelah pemaparan materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi seluruh peserta terlibat secara aktif dalam usaha mendalami materi yang telah dipaparkan oleh narasumber. Dari dinamika yang terjadi, nampak bahwa seluruh peserta sangat antusias untuk mencermati dan mendalami materi. Hal ini terlihat dari berbagai pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber. Kemudian narasumber menanggapi semua pertanyaan dan menjelaskan sekali lagi materi yang telah disampaikan.

3. Penutup dan Dokumentasi

Pada tahap ini seluruh peserta tidak lupa menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada narasumber. Peserta nampak puas terhadap materi yang disampaikan karena materinya sungguh aktual dan menjawab permasalahan yang dialami dan dihadapi. Narasumber juga menyampaikan terima kasih atas sambutan yang penuh antusias terhadap materi yang disampaikan. Narasumber juga tidak lupa menyampaikan permohonan maaf atas kekurangan yang mungkin ditemui dalam pemaparan materi. Selanjutnya narasumber dan peserta melakukan dokumentasi bersama sebagai bukti bahwa telah terjadi kegiatan pengabdian masyarakat dan sosialisasi di Desa Pasir Putih.

4. Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi dijalankan narasumber dan tim pengabdian melakukan evaluasi untuk menilai sejauhmana tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini juga tim pengabdian melihat hal-hal yang perlu diperbaiki apabila hal yang serupa dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya komunikasi dalam membangun keharmonisan keluarga di Desa Pasir Putih telah berjalan lancar dan sukses pada tanggal 22 April 2025. Kegiatan yang berlangsung sejak pukul 09:00 – 12:00 WITA dan diikuti oleh 10 pasangan keluarga muda. Kegiatan ini berlangsung di Kantor Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Para peserta nampak sangat antusias mengikuti pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber. Materi yang dipaparkan mencakup pengertian keluarga, fungsi keluarga, masalah dalam keluarga, pengertian keluarga harmonis, aspek-aspek yang mendukung keharmonisan keluarga dan konsep komunikasi interpersonal sebagai salah satu solusi dari masalah yang dihadapi oleh keluarga. Kegiatan ini benar berdampak positif. Hal ini nampak jelas dalam sesi tanya jawab

dan diskusi di mana para peserta aktif mengajukan pertanyaan serta membagikan pengalaman selama hidup berumah tangga.



Gambar 1. Peserta yang Berpartisipasi dalam Kegiatan



Gambar 2. Narasumber Memaparkan Materi Tentang Fungsi Keluarga



Gambar 3. Salah Satu Peserta Mengajukan Pertanyaan

Peningkatan Pemahaman Peserta: Observasi awal yang dilakukan oleh narasumber dan tim pengabdian menunjukkan bahwa dari pasangan keluarga muda yang ada di Desa Pasir Putih kurang memahami pentingnya komunikasi dalam mencegah konflik keluarga. Dengan demikian terjadi masalah-masalah dalam keluarga sebagaimana telah diuraikan dalam bagian pendahuluan. Situasi ini berubah dan mengalami perkembangan, ketika keluarga-keluarga yang menjadi peserta sosialisasi merasakan dan menyadari bahwa komunikasi sangat menentukan keharmonisan dan langgengnya kehidupan keluarga. Hal ini nampak sangat jelas dari tanggapan dan partisipasi aktif selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Bahkan setelah kegiatan sosialisasi, beberapa keluarga secara khusus meminta agar materi sosialisasi dibagikan melalui *WhatsApp* pribadi untuk didalami di dalam keluarga.

Respon terhadap Masalah KDRT: Peserta mulai menyadari bahwa pernikahan yang belum matang bukan solusi atas kemiskinan, tetapi justru memperbesar risiko perceraian dan KDRT. Hal ini dapat dilihat dari pembahasan pada bagian pendahuluan di atas. Pernikahan dini yang tidak dibarengi dengan persiapan yang matang dalam berbagai aspek kehidupan akan berakhir dengan konflik. Di sini komunikasi sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam keluarga.

Komunikasi sebagai Solusi: Faktor pendidikan menjadi salah satu penyebab mandeknya komunikasi dalam keluarga. Fakta menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari pasangan keluarga-keluarga muda di Desa Pasir Putih berada pada level SMP dan SMA. Latar belakang pendidikan seperti ini, maka komunikasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dan membangun keharmonisan dalam keluarga sulit terlaksana. Dalam diskusi muncul pernyataan dari salah satu peserta bahwa tingkat pengetahuan dan latar belakang pendidikan yang kurang, menyebabkan mereka tidak menyadari bahwa komunikasi yang efektif dapat menyelesaikan masalah. Sementara komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan masalah dalam keluarga. Dalam menciptakan tatanan keluarga yang harmonis ada beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah komunikasi interpersonal, pendidikan, lingkungan dan masyarakat, serta perekonomian keluarga (Lutfiyah, 2022).

Bantuan terhadap Keluarga Perantau: Sosialisasi ini sekaligus juga merupakan suatu sumbangan dan dukungan bagi keluarga-keluarga yang salah satu anggotanya merantau. Di sini mereka mendapatkan pemahaman baru tentang komunikasi efektif yang dapat dilakukan secara jarak jauh dengan cara memilih waktu yang tepat untuk berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk menjaga keharmonisan keluarga.



Gambar 4. Foto Bersama Narasumber dan Peserta Sosialisasi



Gambar 5. Foto Bersama Narasumber, Tim Pengabdian dan Peserta Sosialisasi

KESIMPULAN

Membangun keharmonisan keluarga di Desa Pasir Putih Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata memerlukan upaya kolektif yang fokus pada peningkatan komunikasi interpersonal. Dengan usaha sosialisasi yang benar dan tepat, diharapkan keluarga-keluarga di Desa Pasir Putih dapat mengatasi tantangan komunikasi dan membentuk lingkungan yang harmonis dan sejahtera.

Kegiatan sosialisasi ini secara nyata memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam membangun kesadaran dan ketrampilan masyarakat Desa Pasir Putih, khususnya dalam menciptakan komunikasi yang lebih terbuka, empatik, dan mendukung di lingkungan keluarga. Partisipasi aktif dari keluarga-keluarga, keterlibatan Kepala Desa dan juga aparat desa, serta pendekatan yang kontekstual yakni dengan mempertimbangkan budaya lokal dan struktur sosial masyarakat pesisir membuktikan bahwa program ini sesuai dan tepat sasaran. Hasil evaluasi melalui diskusi kelompok dan praktik langsung menunjukkan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku anggota dalam keluarga. Sosialisasi ini tidak hanya berorientasi pada jangka pendek, tetapi berpotensi menciptakan budaya komunikasi yang sehat dan transformatif dalam kehidupan keluarga masyarakat Desa Pasir Putih ke depan.

Kegiatan sosialisasi ini terbukti menumbuhkan kesadaran dan keterampilan masyarakat Desa Pasir Putih dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif dalam keluarga. Program ini berkontribusi dalam mencegah konflik rumah tangga, mengurangi risiko KDRT, dan memperkuat daya tahan keluarga di tengah berbagai tantangan sosial. Keberhasilan ini membuka peluang untuk pengembangan program serupa di desa-desa lain dengan karakteristik yang sama.

Keberhasilan sosialisasi ini juga tentunya dapat menjadi dasar bagi usaha pengembangan program yang lebih luas dan berkelanjutan. Hal seperti ini dapat dilakukan baik melalui penguatan forum keluarga di tingkat desa, pelatihan kader lokal, maupun integrasi ke dalam kebijakan desa berbasis keluarga harmonis. Tantangan seperti keterbatasan SDM dan infrastruktur dapat diatasi melalui kolaborasi antar lembaga, kemitraan dengan pihak gereja dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 20–27.
- Arifin, I., Nurhidayat, A., & Santoso, M. P. (2021). Pengaruh Pernikahan Dini dalam Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2), 66–80.
- Hadi, S., Putri, D. W. L., & Rosyada, A. (2020). *Disharmoni Keluarga dan Solusinya Perspektif*

- Family Therapy*. 18(1), 114–137.
- Herni, O. A., Sari, S., & Yanto. (2024). Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)*, 3(1), 1–16.
- Hikmah, N. (2021). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Pada Remaja. *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies*, 1(1), 67–78.
- Irwan, Siska, F., Zusmelia, & Meldawati. (2022). Analisis Perubahan Peran dan Fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam Teori Feminisme dan Teori Kritis. *Jurnal Satwika*, 6(1), 191–205.
- Kurnianingrum, T. P. (2025). *Urgensi Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga*. XVII(1), 1–5.
- Lutfiyah, R. (2022). Perkawinan Beda Organisasi dan Implikasi dalam Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Keluarga Nahdlatul Ulama ' dan Muhammadiyah). *Journal Of Islamic Laws and Studies*, 1(1), 39–46.
- Nurseha, L. I., Fitri, L. A. A., & Kiani, M. P. (2022). Pengalaman Komunikasi Interpersonal Remaja Pada Keluarga Broken Hoem. *Joornal Of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(1), 54–60.
- Putri, J. E., Mudjiran, M., Nirwana, H., & Karneli, Y. (2022). Peranan Konselor dalam Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga. *Journal of Counseling, Education and Society*, 3(1), 28–31.
- Tahidina, E. W. L., & Lahaji. (2022). Korelasi Seks dan Harmoni Keluarga. *Journal Hukum Islam*, 3(1), 17–31. [http:](http://)
- Wijayani, Q. N. (2021). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Anak Jalanan. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 181–194.
- Yulianti, Astuti, M. T., & Triayunda, L. (2023). Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *Journal Of Soscial Science Research*, 3(2), 4609–4617.